

OPTIMALISASI PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI INTEGRASI PRINSIP ABCD DAN TAKSONOMI BLOOM: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS.

Anisah Fadhila Azri

Institut Keislaman Tuah Negri (IKTN) Pelalawan Riau, Indonesia
e-mail: fadhilaazri2806@gmail.com

Amisah

Institut Keislaman Tuah Negri (IKTN) Pelalawan Riau, Indonesia
e-mail: amisahmisa96@gmail.com

Siti Khairiah

Institut Keislaman Tuah Negri (IKTN) Pelalawan Riau, Indonesia
e-mail: sitikhairiahtbg@gmail.com

Nyai Lailatun Naza

Institut Keislaman Tuah Negri (IKTN) Pelalawan Riau, Indonesia
e-mail: lailatunnazajava@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education is a key foundation in the development of an individual's character and morals. To achieve success in learning, a learning environment with measurable, clear, and well-defined learning objectives is essential. The purpose of this study is to examine the application of the ABCD principles (Audience, Behavior, Condition, Degree) and Bloom's Taxonomy in formulating learning objectives for Islamic Religious Education. The research method employed in this study is qualitative, utilizing a literature review approach through descriptive analysis of various relevant sources. The results indicate that many educators still formulate Islamic Religious Education learning objectives that are too vague, making them difficult to measure and evaluate. It can be concluded that the formulation of measurable Islamic Religious Education learning objectives can be optimized by integrating the ABCD principles with Bloom's Taxonomy. Furthermore, the application of these two concepts is highly recommended in formulating learning objectives to help teachers determine more efficient and concrete teaching methods and evaluation approaches. Thus, optimizing the formulation of learning objectives by integrating the ABCD principles and Bloom's Taxonomy can improve the quality of learning.

Keywords: Learning optimization, integration of the ABCD principles, Bloom's Taxonomy, PAI learning objectives, theoretical review.

Abstrak: Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral individu. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, sangat diperlukan lingkungan belajar yang memiliki tujuan pembelajaran yang terukur, jelas, dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan prinsip ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree)

serta Taksonomi Bloom dalam merumuskan tujuan pembelajaran PAI. Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis deskriptif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang merumuskan pembelajaran PAI yang tidak spesifik sehingga masih sulit diukur, bahkan dievaluasi. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi perumusan pembelajaran PAI yang terukur dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip ABCD dengan Taksonomi Bloom. Selain itu, penerapan kedua konsep ini sangat disarankan dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar memudahkan guru dalam menentukan metode pembelajaran dan cara evaluasi yang lebih efisien dan konkret. Dengan demikian, pengoptimalan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan prinsip ABCD dan Taksonomi Bloom dapat meningkatkan mutu belajar.

Kata Kunci Optimalisasi pembelajaran, integrasi prinsip ABCD, Taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran PAI, tinjauan teoretis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral individu. Agar pendidikan itu berhasil, maka sangat diperlukan lingkungan belajar yang memiliki tujuan pembelajaran yang terukur dan jelas. Menurut Mukaromah, identifikasi tujuan pembelajaran secara spesifik dan terukur adalah suatu deskripsi tentang hasil akhir atau ketercapaian dari proses pembelajaran yang memuat rincian kriteria tingkat kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang hendak dicapai serta menggunakan sarana ukur atau asesmen yang sesuai untuk kondisi, kompetensi, dan waktu yang dibutuhkan dengan berbagai upaya kegiatan yang mendukung pembelajaran¹. Dalam hal ini, alih-alih berharap siswa “menjadi jujur”, guru merumuskan tujuan afektif: “Setelah sesi pembelajaran tentang kisah Nabi Muhammad sebagai Al-Amin, siswa menunjukkan perilaku mengembalikan barang teman yang tertinggal di kelas.” Tujuan yang spesifik ini kemudian akan memandu guru untuk merancang aktivitas yang relevan, seperti simulasi atau studi kasus tentang kejujuran, dan menyediakan kriteria observasi yang jelas.

Perumusan tujuan bukanlah sekadar formalitas administratif untuk mengisi kolom RPP. Ia adalah jantung dari keseluruhan desain. Tujuan yang dirumuskan

¹ Mukaromah, Siti. “Tujuan Pembelajaran: Identifikasi secara Spesifik dan Terukur.” In *Kurikulum dan Desain Pembelajaran*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024).

dengan baik akan menjadi penentu utama dalam pemilihan materi, penentuan strategi mengajar, pengembangan media, hingga perancangan alat evaluasi².

Hal ini merupakan langkah awal sebelum mengawali pembelajaran serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar. Perumusan pembelajaran yang tertata dengan rapi memberikan efek kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, merangkai metode yang akan diciptakan, serta mengevaluasi pembelajaran itu secara objektif.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang merumuskan tujuan pembelajarannya secara abstrak, tidak spesifik, seperti menggunakan kata “memahami”, “mengerti”, “mengetahui” atau “menghayati” yang sangat sulit diukur serta dinilai hasil akhirnya. Untuk menghadapi permasalahan ini, menerapkan prinsip ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) memberikan sebuah struktur penulisan yang rapi dan terarah guna memastikan setiap tujuan memuat subjek, perilaku, dan standar keberhasilan yang terukur. Selain itu, kualitas kedalaman berpikir dalam PAI juga perlu ditingkatkan melalui integrasi Taksonomi Bloom untuk mendorong siswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara teoretis bagaimana mengintegrasikan prinsip ABCD dan Taksonomi Bloom dapat mengoptimalkan perumusan tujuan pembelajaran PAI demi terciptanya kerangka kerja yang lebih sistematis, berkualitas, dan transparan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi pustaka (*library research*), melalui analisis deskriptif terhadap berbagai sumber literatur yang sangat penting dan relevan dalam studi pendidikan³. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali dan mengklasifikasikan beragam metode dalam penelitian kualitatif berdasarkan sumber teori yang telah dipublikasikan, bukan mengumpulkan data langsung dari lapangan⁴.

² Waston. *Desain Pembelajaran PAI*. (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2025).

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ Muzaini, M. Choirul. “Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Al-Muallim* 1, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.5281/zenodo.18152347>

Selanjutnya, dalam penelitian ini, analisis literatur berfokus pada kajian mengenai konsep ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dan Taksonomi Bloom dalam perumusan tujuan pembelajaran PAI. Data literasi pustaka dikumpulkan dari jurnal dan buku, kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi teori dari masing-masing konsep, lalu membandingkan dan menyintesis hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif serta rekomendasi praktis terhadap optimalisasi perumusan tujuan pembelajaran PAI yang dapat dirancang oleh guru melalui integrasi antara konsep ABCD dan Taksonomi Bloom⁵.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang khusus dalam sistem pendidikan nasional yang tidak bisa disamakan dengan pelajaran umum lainnya. Berbeda dengan mata pelajaran ekonomi atau sosial yang lebih fokus pada aspek duniawi dan kebutuhan logis. Karakteristik pendidikan Islam terletak pada sifatnya yang integral, holistik, dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah. Pertama, pendidikan Islam bersifat integral karena tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu diarahkan untuk mengantarkan manusia kepada pemahaman yang lebih utuh tentang kebesaran Allah. Kedua, pendidikan Islam bersifat holistik karena memperhatikan seluruh aspek manusia: intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Ketiga, pendidikan Islam memiliki orientasi ilahiyah, yaitu menghubungkan seluruh aktivitas pendidikan dengan tujuan ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT⁶.

PAI tidak hanya sebatas penyampaian pengetahuan agama yang berakhir pada kemampuan mengingat teori-teori agama atau hukum fikih. Lebih jauh, PAI

⁵ Aprilliyah, F., C. F. S. Indrawati, and D. Rohmah. "Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.61692/jpep.v1i3.370>

⁶ Anam, Asep Misbahul. "Pendidikan Islam: Dasar dan Karakteristiknya." *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2026).

merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Menurut Fauzi, Pendidikan Agama Islam juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Melalui interaksi dan kerjasama dalam lingkungan belajar, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang agama dan memperkaya perspektif mereka melalui diskusi dan aktivitas kelompok⁷.

Adapun tujuannya yaitu untuk membentuk karakter Islam yang utuh secara keseluruhan (kaffah) pada masa yang akan datang. Dalam konteks kurikulum, PAI di sekolah umum disusun dalam beberapa kelompok materi yang memiliki karakter pedagogis yang sangat berbeda satu sama lain:

1. Al-Qur'an Hadis: Mengedepankan pentingnya literasi spiritual yang mencakup kemampuan membaca dengan baik (tajwid), mengingat, serta kemampuan untuk menerjemahkan dan menghubungkan ayat dengan kehidupan sehari-hari.
2. Akidah Akhlak: Memfokuskan pada aspek keyakinan, dasar religius yang abstrak, serta penerapan etika (akhlak baik) kepada Tuhan, masyarakat, dan lingkungan.
3. Fikih/Ibadah: Memiliki sifat praktis, berbasis hukum, dan terstruktur yang mengatur standar pelaksanaan ibadah yang sudah sesuai standar syariat (seperti shalat dan puasa) serta interaksi sosial.
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Berupa narasi yang berurutan yang bertujuan untuk menggali makna (ibrah) dan teladan dari kejadian masa lalu untuk masa depan.

Kompleksitas yang memiliki banyak sisi ini memerlukan perencanaan pengajaran yang baik. Penilaian yang autentik dalam PAI tidak akan dapat dicapai jika gambaran tentang kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan jelas sejak tahap perencanaan awal.

⁷ Fauzi, M. N. "Problematika Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

B. Struktur Prinsip ABCD dalam Pembelajaran PAI

Prinsip ABCD merupakan salah satu cara yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, terarah, dan dapat diukur. Komponen ini terdiri dari:

1. *Audience* yang merupakan sasaran utama pembelajaran yaitu peserta didik. Peserta didik menentukan ke mana arah tujuan pembelajaran yang akan terealisasikan.
2. *Behavior* adalah perilaku/kemampuan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran. Dalam konteks PAI, karakter sangat diharapkan untuk mewujudkan kepribadian yang Islami. Menurut Salam, pendidikan Islam memandang perilaku sebagai hasil integrasi antara iman, ilmu, dan amal⁸. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam harus diinternalisasikan secara mendalam agar tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menjelma menjadi sikap dan tindakan nyata.
3. *Condition* adalah kondisi atau situasi yang diberikan kepada peserta didik ketika mereka menunjukkan kemampuan yang diharapkan. Berarti kondisi atau persyaratan yang harus dipenuhi selama pembelajaran, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan⁹. Sanjaya, W. mengatakan tugas guru adalah memfasilitasi siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan gayanya sendiri. Semuanya itu bisa dirancang melalui pendekatan belajar secara klasikal dalam kelompok kelas besar, kelompok kelas kecil, dan bahkan belajar secara mandiri¹⁰. Kondisi dalam hal ini berupa: menggunakan buku paket PAI yang telah disediakan guru, melalui praktik langsung tata cara salat di dalam kelas, melalui pengamatan video atau gambar tentang tata cara salat, dan mendengar penjelasan guru tentang Rukun Iman.
4. *Degree* adalah tingkat keberhasilan atau standar pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Pitasari &

⁸ Salam, A., A. Taufiq, Mukhlisin, M. T. A. Shobirin, and T. Nurhidayati. "Perilaku dalam Pendidikan Islam." *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025).

⁹ Sari Nst, A. M., and S. Murhayati. "Desain Instruksional Analisis Tujuan Pembelajaran." *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 4, no. 2 (2026).

¹⁰ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2022).

Febriyanti, *degree* dapat menggunakan frasa “dengan benar, dengan tepat”, minimal 5 jika siswa diminta untuk menyebutkan sesuatu dengan batasan jumlah¹¹.

C. Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran PAI

Teori Taksonomi Bloom menjadi salah satu pijakan utama dalam bidang pendidikan, terutama dalam merancang tujuan pembelajaran dan alat evaluasi secara sistematis dan terukur¹². Pencetus utama Taksonomi Bloom adalah seorang psikolog Amerika yang bernama Benjamin Bloom. Dia mengurutkan taksonomi tingkat berpikir seseorang dari tangga paling bawah hingga paling atas (*remember, understand, apply, analyze, evaluate, create*) dan sering dikaitkan dengan kognitif dalam kata kerja operasional.

1. Remember adalah mengingat kembali informasi yang sesuai dengan ingatan jangka panjang¹³, seperti ayat suci, sabda Nabi, atau definisi istilah keagamaan¹⁴.
2. Understand yaitu peserta didik mampu memahami maupun menjelaskan informasi pembelajaran yang telah diterima. Dalam hal ini, siswa mampu menjelaskan kembali keutamaan sholat.
3. Apply yaitu kemampuan siswa dalam menerapkan ataupun mempraktikkan pelajaran yang telah diikuti hingga selesai. Dalam hal ini, siswa mampu mempraktikkan tata cara salat dengan benar sesuai dengan urutannya.
4. Analyze merupakan perilaku siswa yang mampu menganalisis sikap jujur dan sikap tidak jujur terutama di lingkungan sekolah setelah pelajaran tentang menerapkan kejujuran telah berakhir.

¹¹ Pitasari, M. A. R., and B. D. Febriyanti. “Analisis Kelengkapan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mahasiswa PGMI Semester V.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>.

¹² Aprilliyah, F., C. F. S. Indrawati, and D. Rohmah. “Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.61692/jpep.v1i3.370>.

¹³ Magdalena, I., N. F. Islami, E. A. Rasid, and N. T. Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan.” *Journal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020).

¹⁴ Mufarid, R., R. Akbar, B. N. Kamajaya, and Abdurrahmansyah. “Penerapan Penilaian Kognitif Berbasis Taksonomi Bloom dan Problematika Pembelajaran PAI.” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan* 11, no. 2 (2026).

5. Evaluate merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu (Huliatunisa et al., 2022). Evaluasi dapat dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Tes tertulis objektif seperti pilihan ganda memiliki keunggulan dalam hal objektivitas penskoran dan efisiensi waktu, namun sering dikritik karena cenderung mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah. Tes uraian memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan ide secara mendalam, tetapi memerlukan waktu lebih lama dalam penskoran dan memiliki potensi subjektivitas yang lebih tinggi. Teknik non-tes menawarkan alternatif yang lebih fleksibel dan autentik dalam mengukur kompetensi siswa. Observasi memungkinkan guru untuk mengamati perilaku dan keterampilan siswa secara langsung dalam situasi pembelajaran yang natural¹⁵
6. Create: Dalam hal ini, peserta didik mampu menciptakan suatu karya yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran PAI, dapat membuat cerita pendek tentang tolong-menolong, menulis kaligrafi dari ayat Al-qur'an maupun hadis.

D. Analisis Implementasi Integrasi Antara Prinsip Abcd Dan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan Islam

Dalam kurikulum merdeka, istilah kognitif sering merujuk kepada capaian pembelajaran (CP). Implementasi integrasi antara prinsip ABCD dan Taksonomi Bloom dalam pendidikan Islam sangatlah relevan dan saling memiliki keterhubungan yang konkret. Identifikasi tujuan pendidikan yang efektif dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua konsep tersebut.

Ahli media juga menyarankan agar tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan format ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) sehingga lebih terukur dan jelas dalam pencapaiannya¹⁶, terutama ketika mereka mengetahui siapa

¹⁵ Firman, Zulfia, N., A. Muzaki, and W. Syam. "Evaluasi Proses Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan: Perspektif Kontemporer dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Al-Rinayah: Jurnal Kependidikan* 18, no. 1 (2024).

¹⁶ Maesarah, Sucilestari, and D. Hidayati. "Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Matematika." *Walada: Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2026).

siswa, tindakan apa yang diperlukan, konteks pembelajaran, dan tingkat hasil yang diharapkan. Di sisi lain, taksonomi Bloom digunakan sebagai panduan dalam memilih tindakan yang dapat diterapkan pada aspek perilaku, mulai dari tingkat mengingat hingga kreativitas, sehingga tujuan pembelajaran selaras dengan tingkat pemahaman siswa.

Menurut Rasyid, guru PAI menggunakan Taksonomi Bloom sebagai alat teknis, namun tetap menggunakan paradigma Islam sebagai ruhnya¹⁷. Perumusan tujuan harus mencakup aspek takziah (penyucian diri) dan ta'dib (pembentukan adab) agar pendidikan tidak kehilangan maknanya.

Di sisi lain, taksonomi ini bertujuan agar PAI mampu melahirkan individu yang seimbang antara dzikir (afeksi/spiritual) dan fikir (kognisi/rasional). Tujuan pembelajaran harus menyeimbangkan antara aktivitas perenungan batin dengan aktivitas analisis kritis terhadap teks-teks agama. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa dalam penerapan model ABCD diperlukan kreativitas guru dalam menghubungkan dalil-dalil agama dengan konteks sosial masa kini. Nilai karakter harus dirumuskan sebagai tujuan yang aplikatif, bukan sekadar teori moral yang jauh dari kenyataan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Integrasi CP (Capaian Pembelajaran) dengan Ranah Kognitif Bloom dan Prinsip ABCD dalam Pembelajaran PAI

No	CP (Capaian Pembelajaran)	Ranah Kognitif Bloom	Audienc e (A)	Behavior (B)	Condition (C)	Degree (D)
1	Peserta didik mampu menghafal surah An-Nas	CP 1 Mengingat	Peserta didik	Menghafal surah An-Nas	Setelah menggunakan Audio-Visual	Menghafal dengan benar dan lancar
2	Peserta didik mengidentifikasi tata cara	CP 2 Mengidentifikasi	Peserta didik	Menjelaskan tata cara berwudhu	Setelah mengamati video	Berwudhu dengan benar

¹⁷ Rasyid, Muhammad. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Infinite Publisher, 2026).

	berwudhu dengan benar				pembelajaran	sesuai urutan
3	Peserta didik mampu mempraktikkan salat berjamaah	CP 3 Menerapkan	Peserta didik	Mempraktikkan salat berjamaah	Setelah diberikan contoh oleh guru	Salat sesuai urutan gerakan
4	Peserta didik dapat menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	CP 4 Menganalisis	Peserta didik	Menganalisis perilaku jujur	Setelah membaca cerita Islami kejujuran	Sesuai sasaran
5	Peserta didik mampu menilai pentingnya sikap disiplin ketika salat dhuha berjamaah	CP 5 Menilai	Peserta didik	Menilai pentingnya disiplin	Setelah mendengarkan penjelasan guru	Tidak terlambat, shaf beraturan, tidak berisik
6	Peserta didik mampu membuat poster tentang kebersihan sebagian dari iman	CP 6 Menciptakan	Peserta didik	Membuat poster tentang kebersihan sebagian dari iman	Setelah mempelajari materi menjaga kebersihan	Dengan kreatif dan rapi

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perumusan pembelajaran PAI yang terukur secara optimal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dan pemikiran Benjamin Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Oleh karena itu, guru sangat disarankan untuk menggabungkan dua metode ini dalam merumuskan tujuan pembelajarannya agar lebih terarah dan jelas. Sehingga guru sangat mudah menggunakan metode ajar apa saja yang ingin dipresentasikan di kelas untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi pelajaran secara jelas. Sehingga perumusan tujuan pembelajaran dalam konteks PAI sangat mudah untuk di evaluasi secara konkret. Selain itu, dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hendaknya menghindari kata yang bersifat abstrak yang sangat sulit untuk diukur, seperti kata “memahami” dapat diganti dengan “mengidentifikasi”, kata “mengerti” dapat diubah menjadi “menyebutkan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Asep Misbahul. "Pendidikan Islam: Dasar dan Karakteristiknya." *ANNAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2026).
- Aprilliyah, F., C. F. S. Indrawati, and D. Rohmah. "Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.61692/jpep.v1i3.370>.
- Fauzi, M. N. "Problematika Guru Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.
- Firman, Zulfia, N., A. Muzaki, and W. Syam. "Evaluasi Proses Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan: Perspektif Kontemporer dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Al-Rivayah: Jurnal Kependidikan* 18, no. 1 (2024).
- Huliatunisa, Yayah, et al. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Maesarah, Sucilestari, and D. Hidayati. "Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Matematika." *Walada: Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2026).
- Magdalena, I., N. F. Islami, E. A. Rasid, and N. T. Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan." *Journal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020).
- Mufarid, R., R. Akbar, B. N. Kamajaya, and Abdurrahmansyah. "Penerapan Penilaian Kognitif Berbasis Taksonomi Bloom dan Problematika Pembelajaran PAI." *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan* 11, no. 2 (2026).
- Mukaromah, Siti. "Tujuan Pembelajaran: Identifikasi secara Spesifik dan Terukur." In *Kurikulum dan Desain Pembelajaran*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024.
- Pitasari, M. A. R., and B. D. Febriyanti. "Analisis Kelengkapan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mahasiswa PGMI Semester V." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>.
- Rasyid, Muhammad. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Infinite Publisher, 2026.
- Salam, A., A. Taufiq, Mukhlisin, M. T. A. Shobirin, and T. Nurhidayati. "Perilaku dalam Pendidikan Islam." *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sari Nst, A. M., and S. Murhayati. "Desain Instruksional Analisis Tujuan Pembelajaran." *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 4, no. 2 (2026).

Waston. *Desain Pembelajaran PAI*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2025.